

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI 1 PANGATIKAN

Gunawan¹, Irwan Hermawan², Alam Hadi Kosasih³

^{1, 2, 3} Universitas Garut, Jl. Prof. K.H. Cecep Syarifudin No. 52A, Garut, Jawa Barat, Indonesia
Email: gnwn045@gmail.com

Article History

Received: 26-06-2026

Revision: 15-07-2026

Accepted: 18-07-2026

Published: 20-07-2026

Abstract. This study aimed to analyze the effectiveness of the Direct Instruction learning model in developing students' discipline character in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) at SMP Negeri 1 Pangatikan. The study employed a pre-experimental method using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 students selected through purposive sampling. Data were collected using a discipline character questionnaire and analyzed through descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, the Wilcoxon Signed Rank Test, and the N-Gain test. The results showed that the mean score of students' discipline character increased from 76.37 in the pretest to 115.07 in the posttest. The Wilcoxon Signed Rank Test revealed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the pretest and posttest scores. Furthermore, the N-Gain analysis produced an average score of 0.7035 (70.35%), which falls into the high category. These findings indicate that the Direct Instruction learning model is effective in improving students' discipline character through structured learning activities, clear instructions, and continuous feedback. Therefore, the Direct Instruction model can be considered an alternative learning strategy in PJOK to support the development of students' discipline character.

Keywords: Direct Instruction, Discipline Character, Physical Education, Sports, And Health (PJOK), Learning Effectiveness, Junior High School Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Pangatikan. Penelitian menggunakan metode pre-experimental dengan desain one-group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket karakter disiplin. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor karakter disiplin meningkat dari 76,37 pada *pretest* menjadi 115,07 pada *posttest*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,7035 atau 70,35% yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran yang terstruktur, pemberian instruksi yang jelas, serta umpan balik yang berkelanjutan. Dengan demikian, model *Direct Instruction* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran PJOK untuk mendukung penguatan karakter disiplin siswa.

Kata Kunci: *Direct Instruction*, Karakter Disiplin, PJOK, Efektivitas Pembelajaran, Siswa SMP

How to Cite: Gunawan., Hermawan, I., & Kosasih, A. H. (2026). Efektivitas Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Pangatikan. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2372-2382. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6738>

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu karakter yang menjadi perhatian utama adalah disiplin, yaitu sikap patuh terhadap aturan, mampu mengelola waktu, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Penguatan karakter disiplin menjadi semakin penting mengingat masih ditemukannya berbagai bentuk pelanggaran tata tertib di sekolah, seperti keterlambatan, rendahnya kepatuhan terhadap aturan, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Arifin, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin masih menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari seluruh mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Berbeda dengan mata pelajaran lain yang lebih menitikberatkan pada penguasaan konsep, pembelajaran PJOK berlangsung melalui aktivitas fisik, praktik keterampilan, interaksi sosial, serta kepatuhan terhadap aturan permainan. Karakteristik tersebut menjadikan PJOK sebagai wahana yang sangat relevan untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, sportivitas, kerja sama, dan kepemimpinan melalui pengalaman belajar secara langsung (Saputro et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya diukur dari pencapaian keterampilan motorik, tetapi juga dari keberhasilan membentuk karakter peserta didik.

Meskipun memiliki potensi tersebut, implementasi pembelajaran PJOK di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran sering kali masih berorientasi pada pencapaian keterampilan gerak, sedangkan pembentukan karakter belum dirancang secara sistematis melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai (Widaningsih et al., 2024). Akibatnya, nilai-nilai disiplin yang seharusnya berkembang melalui aktivitas pembelajaran belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan karakteristik PJOK adalah *Direct Instruction*. Model ini menekankan penyampaian materi secara bertahap melalui demonstrasi, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, dan latihan mandiri sehingga peserta didik memperoleh arahan yang jelas mengenai teknik maupun aturan yang harus dipatuhi selama pembelajaran (Adyaksya et al., 2025). Karakteristik tersebut berpotensi tidak hanya meningkatkan penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga membentuk kebiasaan disiplin

melalui kepatuhan terhadap instruksi, konsistensi latihan, dan tanggung jawab dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Sejumlah penelitian telah melaporkan efektivitas *Direct Instruction* dalam pembelajaran PJOK. Penelitian oleh Adyaksya et al. (2025) menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* mampu meningkatkan keterampilan gerak peserta didik melalui demonstrasi dan latihan yang sistematis. Penelitian Saputro et al. (2025) juga menemukan bahwa penerapan pembelajaran yang terstruktur pada PJOK dapat meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, Warni (2026) melaporkan bahwa penerapan *Direct Instruction* pada materi permainan bola besar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan tanggung jawab siswa. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar, keterampilan motorik, atau aktivitas pembelajaran, sedangkan kajian yang secara khusus mengukur efektivitas *Direct Instruction* terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PJOK masih relatif terbatas. Dengan demikian, hubungan antara penerapan model pembelajaran tersebut dan penguatan karakter disiplin belum banyak dijelaskan secara empiris.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PJOK di SMP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas kajian mengenai implementasi *Direct Instruction* dalam pendidikan karakter, sekaligus memberikan kontribusi praktis sebagai alternatif model pembelajaran PJOK yang mampu mengembangkan keterampilan gerak dan karakter disiplin peserta didik secara seimbang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experimental research*). Metode *quasi experiment* digunakan karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan (*random assignment*) terhadap subjek penelitian secara penuh, mengingat kelas yang digunakan telah terbentuk sebelumnya oleh pihak sekolah (Anantasia and Rindrayani 2025). *quasi experiment* merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dalam kondisi nyata tanpa kontrol penuh sebagaimana pada eksperimen murni (*true experiment*), mengetahui efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMPN 1 Pangatikan.

Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design (William and Hita 2019). Dalam desain ini, siswa diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui tingkat karakter disiplin sebelum perlakuan, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Direct Instruction, dan selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan karakter disiplin setelah perlakuan. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 - X - O_2$$

Keterangan:

O_1 = Pretest karakter disiplin siswa

X = Perlakuan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*

O_2 = Posttest karakter disiplin siswa

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti mata pelajaran PJOK di SMPN 1 Pangatikan pada tahun ajaran yang sedang berlangsung. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini 2021). Sampel yang digunakan berjumlah 30 siswa yang berasal dari satu kelas yang ditetapkan sebagai kelompok penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket karakter disiplin yang disusun berdasarkan indikator disiplin siswa, meliputi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan, tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran, serta ketaatan dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Instrumen menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpul data (Kartinah 2018).

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada siswa untuk mengukur tingkat karakter disiplin sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, pembelajaran PJOK dilaksanakan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction. Model ini diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu orientasi pembelajaran, penyampaian tujuan dan materi, demonstrasi keterampilan atau konsep, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, serta latihan mandiri. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai diberikan, siswa kembali diberikan *posttest* untuk mengukur karakter disiplin setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* (Rif'ati 2020).

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Sa'adah et al. 2025). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 orang ($n = 30$). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05. Penggunaan uji Shapiro-Wilk didasarkan pada pendapat (Ghasemi and Zahediasl 2012), yang menyatakan bahwa uji Shapiro-Wilk lebih direkomendasikan untuk sampel berukuran kecil hingga sedang karena memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi normalitas data. Setelah data memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan karakter disiplin siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*. Selain itu, untuk mengetahui tingkat efektivitas perlakuan, dilakukan analisis N-Gain. Nilai N-Gain digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan karakter disiplin siswa setelah diberikan perlakuan dengan rumus dan kategori sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 1. Kategori N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Menurut Hake (1999), nilai N-Gain dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu tinggi ($g \geq 0,70$), sedang ($0,30 \leq g < 0,70$), dan rendah ($g < 0,30$). Semakin tinggi nilai N-Gain yang diperoleh, semakin besar peningkatan karakter disiplin siswa setelah penerapan model pembelajaran Direct Instruction. Dengan demikian, N-Gain digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perlakuan yang diberikan (Mutmainnah et al. 2021).

HASIL

Analisis dilakukan terhadap data pretest dan posttest yang diperoleh dari 30 siswa sebagai sampel penelitian. Tahapan analisis data meliputi uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan skor pretest dan posttest, serta uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan karakter disiplin siswa setelah diberikan perlakuan.

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
				Statistic	Std. Error	
PRETEST	30	61.00	86.00	76.3667	1.14217	6.25594
POSTTEST	30	100.00	130.00	115.0667	1.91961	10.51414
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan Tabel 2, jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai pretest memiliki rata-rata (mean) sebesar 76,37, dengan nilai minimum 61 dan maksimum 86, serta standar deviasi 6,26. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 115,07, dengan nilai minimum 100 dan maksimum 130, serta standar deviasi 10,51. Secara deskriptif, terdapat peningkatan rata-rata skor dari pretest ke posttest, yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan perlakuan.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Variabel	Statistik	df	Sig.
Pretest	0.954	30	0.215
Posttest	0.898	30	0.008

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, nilai signifikansi (Sig.) pada data pretest sebesar 0,215 ($p > 0,05$), sehingga data pretest berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi pada data posttest sebesar 0,008 ($p < 0,05$), sehingga data posttest tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi karena salah satu kelompok data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, karena salah satu data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis perbedaan antara pretest dan posttest dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test.

Uji Wilcoxon

Tabel 4. Hasil uji wilcoxon signed rank test

	<i>Posttest - Pretest</i>
Z	-4.784 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai $Z = -4,784$ dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Uji N-Gain

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Ngain_Score	30	.42	.97	.7035	.17482
Ngain_Persen	30	41.51	96.67	70.3533	17.48247
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil uji N-Gain, diperoleh nilai rata-rata (mean) N-Gain Score sebesar 0,7035. Mengacu pada kriteria N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi ($g > 0,70$). Selain itu, rata-rata N-Gain Persen sebesar 70,35%, yang menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan tergolong cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, secara umum terjadi peningkatan kemampuan siswa yang tinggi setelah penerapan perlakuan.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PJOK. Peningkatan karakter disiplin yang terjadi mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis, disertai demonstrasi, latihan bertahap, dan umpan balik yang konsisten mampu membentuk kebiasaan siswa untuk mematuhi aturan selama proses pembelajaran. Dalam konteks PJOK, disiplin tidak hanya diwujudkan melalui kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga melalui ketepatan waktu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas gerak, serta kemampuan mengikuti instruksi guru selama aktivitas berlangsung.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *Direct Instruction* yang dikemukakan Rosenshine (2012), yang menekankan pentingnya pembelajaran eksplisit melalui tahapan penyampaian tujuan, pemodelan, latihan terbimbing, pengecekan pemahaman, pemberian umpan balik, dan latihan mandiri. Tahapan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur sehingga peserta didik terbiasa mengikuti prosedur dan aturan secara konsisten. Dalam pembelajaran PJOK, struktur pembelajaran yang jelas menjadi penting karena aktivitas fisik menuntut

keteraturan, keselamatan, dan koordinasi antarpeserta didik. Oleh karena itu, disiplin berkembang bukan hanya sebagai tuntutan akademik, tetapi sebagai kebutuhan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain dijelaskan melalui teori *Direct Instruction*, temuan penelitian ini juga dapat dipahami melalui teori belajar sosial Bandura yang menyatakan bahwa perilaku dipelajari melalui proses observasi dan peniruan terhadap model (Yanuardianto, 2019). Guru PJOK tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi teladan dalam menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, mematuhi prosedur pembelajaran, memberikan instruksi yang konsisten, dan menegakkan aturan secara adil. Keteladanan tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga peserta didik lebih mudah menginternalisasi perilaku disiplin dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Asyva et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *Direct Instruction* mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran yang terarah dan pengawasan guru yang berkelanjutan. Demikian pula, Jarmita et al. (2024) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang memberikan arahan secara eksplisit dan umpan balik langsung dapat meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap aturan pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *Direct Instruction* tidak hanya terlihat pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku yang dilakukan secara berulang selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan efektivitas *Direct Instruction* terhadap hasil belajar, penguasaan keterampilan gerak, atau aktivitas belajar peserta didik. Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menunjukkan bahwa *Direct Instruction* juga efektif sebagai strategi pembelajaran untuk membentuk karakter disiplin pada pembelajaran PJOK. Temuan ini memperlihatkan bahwa struktur pembelajaran yang sistematis, keteladanan guru, dan pemberian umpan balik secara konsisten dapat menjadi mekanisme penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter.

Karakteristik mata pelajaran PJOK turut memperkuat efektivitas model *Direct Instruction*. Berbeda dengan mata pelajaran yang didominasi aktivitas di dalam kelas, PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai disiplin secara langsung melalui kepatuhan terhadap aturan permainan, penggunaan peralatan olahraga sesuai prosedur, serta kerja sama dalam aktivitas kelompok. Kondisi tersebut memungkinkan nilai disiplin tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dibiasakan melalui pengalaman nyata selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembentukan karakter terjadi melalui proses pembiasaan yang berulang, bukan sekadar penyampaian materi mengenai pentingnya disiplin.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa guru PJOK perlu memanfaatkan *Direct Instruction* tidak hanya sebagai model untuk meningkatkan keterampilan gerak, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter. Penyampaian instruksi yang jelas, demonstrasi yang konsisten, pemberian umpan balik secara langsung, dan penegakan aturan yang adil menjadi komponen penting dalam membangun budaya disiplin di kelas. Dengan demikian, pembelajaran PJOK dapat berfungsi secara optimal sebagai wahana pengembangan kompetensi motorik sekaligus pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Pangatikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor karakter disiplin dari 76,37 pada saat pretest menjadi 115,07 pada saat posttest. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Selain itu, hasil analisis N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,7035 atau 70,35%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PJOK. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru PJOK untuk menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* secara konsisten karena terbukti efektif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Pihak sekolah juga diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan program yang menunjang penguatan pendidikan karakter. Selain itu, siswa diharapkan mampu mempertahankan dan menerapkan sikap disiplin yang telah terbentuk selama pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan kelompok kontrol, serta mengkaji pengaruh model *Direct Instruction* terhadap aspek karakter

lainnya sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pembelajaran PJOK di sekolah.

REFERENSI

- Adyaksya, I., Suherman, A., & Kurniawan, F. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan teknik dasar permainan bola basket siswa SMP melalui *direct instruction model*. *Jurnal Tahsinia*, 6(5), 777–785.
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi penelitian *quasi experiment*. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(1), 47–56.
- Arifin, A. (2023). Implementasi model pembelajaran pengajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK materi gerak spesifik permainan bola basket di kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69–82.
- Asyva, N. N., Hasanah, J. A., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 186–193.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489.
- Jarmita, N., Hayati, Z., & Meilita, F. (2024). Penerapan Model Direct Instruction dengan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pecahan di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 49–57.
- Kartinah. (2018). Pengembangan instrumen pengukuran disiplin untuk siswa sekolah menengah pertama. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 102–108.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel *purposive* dan *snowball sampling*. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Mutmainnah, M., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2021). Efektivitas penggunaan e-modul terhadap hasil belajar kognitif pada materi sistem pencernaan manusia di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1625–1631.
- Rif'ati, B. (2020). Strategi pembelajaran *direct instruction* dalam proses pembelajaran. Dalam *Call for Book Tema 2: Strategi Pembelajaran* (hlm. 47).
- Rosenshine, B. (2012). Principles of instruction: Research-based strategies that all teachers should know. *American Educator*, 36(1), 12–19, 39.
- Sa'adah, N., Andiansyah, T., Hidayat, T., Amni, C., & Sunyanti, S. (2025). Analisis Distribusi dan Tren Nilai Mahasiswa dengan Pendekatan Statistik Deskriptif dan Visualisasi Data. *Sudo Jurnal Teknik Informatika*, 4(3), 203–211.
- Saputro, I. N., Akbar, M. T. H., Rismawati, A. E., & Sapitri, A. (2025). Efektivitas Pembelajaran melalui Direction Instruction Model: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(3), 148–161.
- Warni, H. (2026). Building Wasaka character and muscle strength: Innovation in physical education learning by integrating the *direct instruction* model and practice style. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 45(2).
- Widaningsih, S., et al. (2024). Penerapan model pembelajaran *direct teaching* pada belajar keterampilan *passing* permainan sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(2), 120–129.

- William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur tingkat pemahaman pelatihan PowerPoint menggunakan *quasi-experiment one-group pretest-posttest*. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71–80.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori kognitif sosial Albert Bandura (studi kritis dalam menjawab problem pembelajaran di MI). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111.